MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN APLIKASI GOOGLE FORM DI KELAS X SMA NEGERI 2 PALU

Eirene Paramansu[1], Ulfah[2], Mohamad Galib[3]

[1,2,3]*Universitas Tadulako*
e-mail: [1]eireneparamansu@gmail.com, [2]ulfahnaja75@gmail.com,
[3]mohamadgalib14@gmail.com

ABSTRACT

Abstract The aim of this research is to increase students' interest in learning in class X D SMA NEGERI 2 PALU using the Google form application. This type of research is classroom action research with research subjects of 20 students in class X D. The data collection techniques used are observation, questionnaire sheets and documentation. This research was carried out in 2 cycles. Before conducting classroom research, first observe by giving students worksheets and questionnaires to determine students' learning responses. In cycle I the average value of student interest in learning was 69%. There are 5 students who have scored above the KKM, namely ≥75, while 15 others still have scores below the KKM. In cycle II the average value of students' interest in learning was 86%. There are 20 students who have obtained scores above the KKM, namely ≥75. Thus, it can be concluded that using the Google Form application can increase students' interest in learning.

Keywords : *Interest in Learning, Google Form Application*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas X D SMA NEGERI 2 PALU menggunakan aplikasi Google form. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 20 orang peserta didik kelas X D. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, lembar angket, dan dokkumentasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Sebelum melakukan penelitian kelas, terlebih dahulu pengamatan dengan memberikan lembar kerja peserta didik dan lembar angket untuk mengetahui respon belajar peserta didik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil minat belajar peserta didik rata-rata sebesar 69%. Terdapat 5 peserta didik yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM yaitu ≥75 sedangkan 15 lainnya masih memiliki nilai di bawah KKM. Pada siklus II nilai rata-rata hasil minat belajar peserta didik sebesar 86%. Terdapat 20 peserta didik yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM yaitu ≥75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Google form dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Aplikasi Google form*

PENDAHULUAN

Dunia telah memasuki era abad ke- 21 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada arus globalisasi mengharuskan terjadinya pembaharuan dalam aspek kehidupan di masyarakat khususnya bidang pendidikan untuk meningkatkan manusia yang berkualitas dan bermutu serta mampu bersaing di era global. Pendidikan diera 4.0 merupakan respon terhadap kebutuhan revolusi industri, dimana pendidik dituntut untuk terus berkembang dan menyesuaikan teknologi diselaraskan dengan menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif (Aan widiyono, 2021). Dengan meningkatnya kualitas pendidikan yang diikuti perkembangan teknologi yang pesat, menunut profesionalisme tenaga pendidik menjadi lebih berkualitas, tidak hanya menjelaskan materi pembelajaran namun memiliki wawasan tentang penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar dan potensi peserta didik secara maksimal.

Menurut (Nurseto, 2011) media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu atau perangkat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai perantara antara guru dan peserta didik untuk menyalurkan informasi . Salah satu bentuk realisasi revolusi industri dalam proses pembelajaran yaitu dengan munculnya berbagai macam platform media pembelajaran, seperti quizizz, zoom meeting, google classroom, google form dan lain-lain. Pengembangan ilmu teknologi dapat membantu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan secara efektif mampu memberikan potensi baik dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Tercapainya keberhasilan dalam pendidikan tersebut memerlukan proses yang melibatkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, bakat dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyrakat dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak.

Menurut (Muhsana Elcintami Lanos, 2022) pembelajaran di masa depan sangat membutuhkan pembelajaran yang inovatif agar proses belajar menyenangkan untuk mecapai tujuan pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan setiap jenjang mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berekspresi. Pelajaran ini memiliki tujuan untuk para peserta didik yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam elemen capaian pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skill). (Yessi Fitriani, 2023). Dunia pendidikan para pendidik berupaya meningkatkan keberhasilan saat proses pembelajaran bahasa melalui pencapaian kompetensi berbahasa. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia menduduki peran yang sangat penting dalam tujuan pendidikan (Putri Wulan Dhari H. A., 2022)

Minat belajar merupakan kemauan peserta didik untuk memahami suatu ilmu pengatahuan yang dapat mendorong mereka untuk giat belajar dan mengarah pada pencapaian prestasi yang sebaik mungkin. Menurut (Nursyam, 2019) yang mengatakan apabila materi yang dijelaskan guru tidak sesuai dengan minat peserta didik, mereka menjadi tidak sungguh-sungguh dalam belajar, dikarenakan tidak adanya bahan pemicu yang membuat tertarik untuk belajar. Jadi minat sangatlah penting terhadap suatu kegiatan yang memperhatikan pembelajaran secara konsisten dengan rasa senang (Hikmah Lestari, 2021). Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran

interaktif, dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Media pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran salah satunya yakni dengan penggunaan Google form.

Google form adalah salah satu aplikasi platform yang memungkinkan guru untuk membuat kuis interaktif, di mana peserta didik dapat berpartisipasi secara langsung melalui perangkat digital mereka. Aplikasi ini menawarkan fitur-fitur menarik, seperti desain yang menarik, system penilaian yang kompetitif, dan umpan balik instan, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan antusias peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di kelas XD SMA Negeri 2 Palu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan buku paket, metode ceramah dan penugasan, hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan bervariasi sehingga berdampak pada menurunya tingkat konsentrasi dan minat belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi teks rekon di kelas XD SMA Negeri 2 Palu. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Wulan Purnamasari, 2023) yang berjudul "Penerapan menggunankan media pembelajaran Kahoot untuk meningkatkan minat belajar Siswa Kelas XI Mipa 4". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Kahoot dalam minat belajar siswa. Berdasarkan analisis data penelitian, pemanfaatan teknologi menggunakan media pembelajaran Kahoot dapat menunjang proses pembelajaran yang menjadi lebih menyenangkan. Beradarkan hasil penelitian dapat dilihat dari hasil yang pada siklus 1 sebesar 78,12% dan siklus 2 sebesar 82,17% dengan kategori meningkat yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa menggunakan Kahoot memenuhi ketuntasaan pada mata pelajaran Biologi. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Aplikasi Google form Di Kelas XD SMA Negeri 2 Palu"

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik menggunakan aplikasi Google form. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk melakukan perubahan yang telah terjadi di kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Darmadi, 2024).

Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas XD SMA Negeri 2 Palu. Peneliti memilih penelitian di kelas XD berjumlah 20 peserta didik dengan 5 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian dilakukan pada semester genap. Pada materi teks rekon. Pada penelitian tindakan kelas ini tersusun 2 siklus. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Robyn McTaggart dan Stephen Kemmis yaitu perencanaan, pelaksanaan, obervasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, lembar angket, dan dokumentasi. Peserta didik diberikan lembar angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden yang telah disiapkan oleh peneliti (Ketut Sepdyana Kartini, 2020). Pada penelitian ini, peneliti membuat angket peserta didik yang diberikan kepada 20 orang berisi 10 pertanyaan. Dengan angket ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap aplikasi Google form yang telah dikembangkan. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengamatan dengan tujuan

meningkatkan minat belajar peserta didik berbagai tindakan yang telah dilakukan oleh kelompok atau individu. Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data berisi informasi yang didokumentasikan baik berupa tertulis atau rekaman selama proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adanya peningkatan minat belajar peserta didik kelas XD SMA Negeri 2 Palu menggunakan aplikasi Google form pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui situasi lingkungan belajar di kelas XD. Selanjutnya saat proses pembelajaran peserta didik nantinya akan dibagi beberapa kelompok sehingga peneliti dapat mengamati peserta didik dengan menganalisis kebutuhan mereka dengan lembar kerja telah disiapkan. Peserta didik yang mendapatkan skor di atas 80 tergolong mahir, peserta didik dengan skor di atas 75 yang tergolong sedang, dan peserta didik di bawah 70 tergolong rendah. Dari hasil pengamatan minat belajar tindakan yang telah dilakukan kepada 20 orang peserta didik di kelas XD didapatkan bahwa 5 peserta didik tergolong tuntas dan 15 peserta didik tergolong tidak tuntas.

1. Pra Siklus (pre-test)

Dari hasil tes didapatkan 5 orang peserta didik dari 20 orang peserta didik dapat memiliki nilai diatas KKM dan 15 orang peserta didik belum memiliki nilai diatas KKM. Nilai rata-rata peserta didik sebesar 69%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar tindakan siklus I pada materi teks rekon tergolong rendah. Berdasarkan situasi pembelajaran tersebut digunakan dengan pembelajran dengan metode ceramah dan penugasan sehingga diperlukan solusi untuk meningkatkan mnat belajar peserta didik berdasarkan pengamatan dan analisis kebutuhan mereka.

2. Siklus I

a. Perencanaan Pada tahap perencanaan siklus I, guru membuat modul ajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), membuat media pembelajaran berupa Powerpoint serta menyiapkan LKPD.
b. Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan siklus I, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Tahapan pembelajaran terdiri dari tiga langkah yaitu 1) Kegiatan awal 2) Kegiatan inti dan 3) Kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal terdiri dari mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik,mengondisikan kelas, melakukan ice breaking, memberikan pertanyaan di awal pembeljaran terkait materi yang dipelajari dan kejadian dilingkungan sekitar mereka untuk memberikan stimulus dalam memberikan acuan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Kegiatan inti terdiri dari 5 fase yaitu 1) orientasi peserta didik diberikan penjelasan materi melalui Powerpoint dan guru memberikan pertanyan-pertanyaan terkait permasalahan yang diberikan. Peserta didik akan memberikan respon terkait permasalahan yang diberikan. Selanjutnya guru mengkonfirmasi terhadap permasalahan tersebut. 2) Mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini peserta didik membentuk kelompok yang telah dibagi sesuai kemampuannya. Setelah itu peserta didik akan berdiskusi untuk mengerjakan LKPD dan menyelesaikan permasalahan tersebut.3) Membimbing Pada fase ini guru akan memberikan bimbingan dengan masing-masing kelompok. Guru akan mengamati kelompok mahir, kelompok sedang, dan kelompok rendah. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada bagian ini perwakilan kelompok mempresentasikan dan menyampaikan hasil sementara peserta

didik lainnya menanggapi hasil jawaban diskusi. 5) Menganalisis dan mengevaluasi. Guru menuntun peserta untuk mengevaluasi jawaban dan menarik kesimpulan pembelajaran. Guru juga memberikan apresiasi dan tanggapan masing-masing kelompok.

3) Kegiatan penutup pembelajaran ialah refleksi pembelajaran dengan membuat kesimpulan, penyampaian materi untuk pertemuan selanjutnya, dan diakhiri dengan doa.

c. Pengamatan

Tahap observasi ini digunakan untuk merekam segala aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir pada setiap pertemuan peneliti mengadakan diskusi sebagai bahan refleksi. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan saat proses pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata 69% dengan kategori tidak tuntas. Hanya saja, 5 peserta didik telah tuntas belajar dan dari 15 peserta didik tidak tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang baru tersebut dan guru kurang melakukan pendekatan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang antusias selama pembelajaran berlangsung karena terlihat tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.
2. Suasana pembelajaran yang pasif sehingga saat proses pembelajaran minat belajar peserta didik menurun.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, guru membuat modul ajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), membuat media pembelajaran berupa Powerpoint dengan tambahan Aplikasi Google form serta menyiapkan LKPD dan lembar angket peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Tahapan pembelajaran terdiri dari tiga langkah yaitu 1) Kegiatan awal; 2) Kegiatan inti; dan 3) Kegiatan penutup.

Kegiatan awal terdiri dari mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik,mengondisikan kelas, melakukan ice breaking, memberikan pertanyaan di awal pembeljaran terkait materi yang dipelajari dan kejadian dilingkungan sekitar mereka untuk memberikan stimulus dalam memberikan acuan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti terdiri dari 5 fase yaitu 1) orientasi peserta didik diberikan penjelasan materi melalui Powerpoint dan guru memberikan pertanyan-pertanyaan terkait permasalahan yang diberikan. Peserta didik akan memberikan respon terkait permasalahan yang diberikan. Selanjutnya guru mengkonfirmasi terhadap permasalahan tersebut. 2) Mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini peserta didik membentuk kelompok yang telah dibagi sesuai kemampuannya. Setelah itu peserta didik akan berdiskusi untuk mengerjakan LKPD dan menyelesaikan permasalahan tersebut. 3) Membimbing Pada fase ini guru akan memberikan bimbingan dengan masing-masing kelompok. Guru akan mengamati kelompok mahir, kelompok sedang, dan kelompok rendah. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada bagian ini perwakilan kelompok mempresentasikan dan menyampaikan hasil sementara peserta didik lainnya menanggapi hasil jawaban diskusi. Setelah selesai guru memberikan petunjuk untuk mengajak

peserta didik bermain kuis melalui aplikasi Google form sebagai evaluasi pembelajaran.5) Menganalisis dan mengevaluasi. Guru menuntun peserta untuk mengevaluasi jawaban dan menarik kesimpulan pembelajaran. Guru juga memberikan apresiasi dan tanggapan masing-masing kelompok.

Kegiatan penutup pembelajaran ialah refleksi pembelajaran yang telah dengan membuat kesimpulan, penyampaian materi untuk pertemuan selanjutnya, dan diakhiri dengan doa.

c. Pengamatan

Pada tahap observasi siklus II, dilakukan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dengan aktivitas peserta didik dan pencatatan kemajuan dan kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran difokuskan perbaikan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Pemberian bimbingan kepada peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik. Pemberian motivasi kepada peserta didik menyebabkan agar lebih semangat dalam belajar lebih percaya diri ketika persentasi. Berdasarkan hasil belajar peserta didik dan pengamatan pada proses pembelajaran didapatkan adanya peningkatan peserta didik pada siklus I dan siklus II. Terdapat 20 peserta didik sudah berhasil mengalami peningkatan rata-rata 86% yang sesuai dengan kriteria penilinan. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena pada tahap ini peserta didik telah memperoleh nilai diatas rata-rata, dan peneliti melakukan pemberhentian siklus karena pada tahap ini telah mencapai hasil yang diinginkan.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana saat proses belajar mengajar. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
2. Kekurangan pada siklus siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
3. Hasil minat belajar siswa pada siklus II mencapai peningkatan yang sesuai dengan kriteria presentase.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Respon Peserta Didik

Minat Belajar Siswa	Siklus	
	Siklus I	Siklus II
	69%	86%

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, yang didapatkan pada siklus I dengan rata-rata sebesar 69% kategori cukup baik. Sedangkan siklus II dengan rata-rata sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Google form pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XD SMA Negeri 2 Palu tergolong layak sebagai aplikasi pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang telah dilakukan oleh peneliti ialah Minat belajar peserta didik menggunakan aplikasi Google form pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XD SMA Negeri 2 Palu. Tujuan penelitian ini yaitu implementasi media pembelajaran menggunakan aplikasi Google form untuk mengetahui validitas media yang telah dikembangkan. Penelitian ini menggunakan model Robyn McTaggart dan Stephen Kemmis, dimana terdiri dari tahapan: 1) Tahap perencanaan (Planning), 2) Tahap pelaksanaan (Implementation), 3) Tahap observasi (Observation), 4) Tahap refleksi (Reflect).

Pada tahap pertama, peneliti melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran yanag akan dilakukan. Perencsnaan ini meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/Modul ajar), media pembelajaran dan perangkat, serta instrumen penilaian.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran yakni pertama, pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan per siklus. Kedua, melakukan pengamatan untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar. Ketiga, menganalisis data hasil penelitian per siklus. Keempat, menafsirkan hasil analisis data dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Kemudian tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas XD, observasi ini dilakukan untuk mengetahui kendala atau permasalahan dalam proses pembelajaran, penggunaan media dalam kegiatan belajar dan analisis karakteristik peserta didik yang dapat meningkatkan minat belajar. Observasi yang dilakukan peneliti menghasilkan kesimpulan bahwasannya proses pembelajaran di kelas kebanyakan menggunakan buku sebagai sumber belajar dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang disebabkan waktu guru terbatas untuk pembuatannya serta pelaksaan pembelajaran hanya 90 menit per pertemuan dalam satu pekannya. Hal ini dilakukan untuk menarik minat belajar peserta didik juga memfokuskan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa diperlukan media pembelajaran yang menyenangkan dan konkret. Maka peneliti memutuskan untuk menggunakan aplikasi Google form ini disesuaikan dengan kemudahan untuk dipakai dalam proses pembelajaran karena tersedianya fasilitas sekolah (proyektor) serta memanfaatkan durasi waktu sebaik mungkin dengan perencanaan pembelajaran yang matang.

Tahap refleksi, kegiatan peneliti dilakukan setiap akhir pertemuan selama siklus I dan Siklus II. Hal ini merupakan tahap akhir proses pembelajaran secara rinci. Dengan hal yang terjadi di kelas baik berupa aktivitas peserta didik maupun kinerja guru. Hasil refleksi setiap pertemuan per siklus digunakan sebagai rencana tindak lanjut pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar peserta didik menggunakan aplikasi Google form pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan terbukti kevalidannya dan kepraktisan penggunannya. Meningkatnya minat belajar dari pra siklus, pada siklus I dengan presentase 69% dan siklus II mendapatkan presentase sebesar 86% secara klasikal telah tercapai dengan kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas meningkatkan minat belajar peserta didik menggunakan aplikasi Google form pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XD SMA Negeri 2 Palu menggunakan model Robyn McTaggart dan Stephen Kemmis, dimana terdiri dari tahapan: 1) Tahap perencanaan (Planning), 2) Tahap pelaksanaan (Implementation), 3) Tahap observasi (Observation), 4) Tahap refleksi (Reflect).

Hasil ini telah dibuktikan minat belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dengan ratarata sebesar 69% dan siklus II sebesar 86%. Pada siklus II minat belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami penngkatan yang sangat baik. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan partisipasi aktivitas peserta didik. Penelitian ini memiliki kelebihan dapat memfasilitasi proses belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Peserta didik dapat berlatih berpikir kritis, berdiskusi, berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aan widiyono, I. M. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. Journal Of Education And Teaching.

Darmadi, M. R. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. Jurnal Penelitaian Multidisiplin Fitriani, Y., Wardarita, R., Missriani, M., Ali, M., Rukiyah, S., & Utami, P. I. (2023). Pelatihan Public Speaking Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Guru. Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan, 6(1).

Hikmah Lestari, D. D. (2021). Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Pada SMA Negeri 2 Plakat Tinggi. Jurnal Pendidikan Olahraga.

Ketut Sepdyana Kartini, I. N. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia.

Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. Jurnal Ekonomi dan pendidikan, 8(1).

Nursyam, A. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, 18.

Muhsana Elcintami Lanos, H. L. (2022). Efektivitas Pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Voli Berbasis Multimedia Di SMA YP Yaqli Oku Timur Sumatera Selatan. Jurnal Pendidikan Olahraga.

Putri Wulan Dhari, H. A. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah. Jurnal Pemikiran Pendidikan.

Wulan Purnamasari, Y. H. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Kahoot dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MIPA 4. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran.